

PENGOLAHAN KAIN SISA KONFEKSI DI KAWASAN SENTRA KAIN CIGONDEWAH DENGAN TEKNIK *MANIPULATING FABRIC*

Fika Dewanti¹, Arini Arumsari² dan Liandra Khansa Utami³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
fikadewanti@student.telkomuniversity.ac.id, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id,
liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Industri *fashion* di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat, hal tersebut terdorong karena masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan pada produk *fashion*. Sifat konsumerisme masyarakat membuat para pesaing bisnis sadar akan kebutuhan tersebut yang pada akhirnya memproduksi produk sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Namun produksi secara berlebihan menghasilkan limbah tekstil yang belum terolah secara optimal. Di Cigondewah terdapat toko-toko yang menjual kembali sisa kain konfeksi dengan harga yang murah, akan tetapi pergantian *trend* membuat limbah kain terus berdatangan mengakibatkan sebagian jenis kain yang kurang diminati mengalami penumpukan salah satunya adalah kain *crinkle*. Penelitian ini menerapkan metode *upcycle* dengan teknik *manipulating fabric* yaitu teknik menghias sebagai upaya menaikkan nilai jual produk. Teknik ini berupa *fabric slashing* dan *patchwork*. Produk yang mengandung unsur kebudayaan juga dapat menambah nilai jual lebih sehingga produk penelitian ini terinspirasi dari ikon khas kepulauan riau yaitu gonggong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan cara terjun langsung ke kawasan tekstil Cigondewah untuk mengumpulkan data, mewawancarai sumber secara langsung, dan studi literatur dari berbagai jurnal, buku, media dan berita. Penulis menganalisis kain dengan melakukan eksplorasi. Produk akhir penelitian ini berupa busana wanita yang memanfaatkan limbah kain sisa konfeksi menggunakan kombinasi teknik *fabric slashing* dan *patchwork*.

Kata Kunci: Limbah Tekstil, Kain Sisa Konfeksi, *Upcycle*, *Manipulating Fabric*, Gonggong

Abstract : The fashion industry in Indonesia experiencing increasing development, this is driven because people are starting to show interest in fashion products. The consumerism of society makes business competitors aware of this need, In turn produces products to fulfill the needs. However, excessive production results in textile waste hasn't been optimally treated. In Cigondewah there are shops that resell convection leftover fabrics at low prices, but changing trends make fabric waste continue to arrive resulting some types of fabrics are less desirable experiencing accumulation, one of it was crinkle fabric. This research applies upcycle method with manipulating fabric techniques, namely decorating techniques as an effort to increase the selling value of the product. This technique's form

is fabric slashing and patchwork. Products that contain cultural elements can also add more value so this research product inspired by the icon of Riau Islands, namely gonggong. The research method is qualitative research by going directly to the Cigondewah textile area to collect data, interviewing sources directly, and literature from various journals, books, media and news. The author analyzed fabric by exploration. The final product of this research is women's clothing that utilizes fabric waste from convection using combination of fabric slashing and patchwork.

Keywords: Textile Waste, Convection Leftover Fabric, Upcycling, Manipulating Fabric, Gonggong

PENDAHULUAN

Industri *fashion* di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat, hal tersebut terdorong karena masyarakat mulai menunjukkan ketertarikan pada produk *fashion*. Dengan pengaruh *trend* kreatifitas terhadap produk *fashion* yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan menarik perhatian serta minat masyarakat. Menurut Waluyo, 2008 dalam (Nurdiyanti & Christiana, 2013) perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku gaya hidup yang membelanjakan uang tanpa adanya pertimbangan dengan matang. Melihat tingginya minat masyarakat terhadap *fashion* membuat para pesaing bisnis semakin bersaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehingga membuat pabrik konfeksi memproduksi produk secara berlebihan yang menyebabkan *overproduction* yaitu pemborosan yang disebabkan oleh produksi berlebihan (Suhartono, 2007) dalam (Jakfar et al., 2015).

Pada data Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri jumlah penduduk kota Bandung sebanyak 2,53 juta jika dikalikan jumlah sampah dari produk tekstil akan menghasilkan jumlah sebanyak hampir 200.000 ton per tahunnya. Dalam pembuatan produksi pakaian menimbulkan limbah yang besar hal tersebut mengakibatkan beberapa industri pakaian memilih untuk menjual limbah kain atau tidak mengelolanya mengakibatkan tumpukkan limbah (L. K. U. Putri & Widiawati, 2021). Limbah ini dapat di temukan di daerah Cigondewah. Banyak dari sisa kain limbah ini yang masih sulit untuk diolah secara optimal dikarenakan tidak dapat dipastikan jumlah pasti dari kuantitas ketersediaan setiap

jenis kain yang ada juga ukuran kain.

(Kim Joo Hyun, 2014) mengungkapkan bahwa *upcycle* adalah cara untuk memanfaatkan barang-barang bekas atau sisa potongan kain dengan tujuan memperbaiki dan menaikkan nilai jual barang menjadi sebuah produk *fashion* yang lebih berkualitas untuk nilai lingkungan yang lebih baik. Dengan memodifikasi suatu produk busana dapat memperindah tampilan produk serta menaikkan nilai *value*. Buku yang berjudul *The Art Of Manipulating Fabric*, (Wolf, 1996) dalam (Qastarina & Siagian, 2019) menjelaskan bahwa manipulasi kain adalah teknik menghias bahan dengan memanfaatkan berbagai macam jenis teknik menghias kain dan membuat sebuah bahan baru. Penelitian berfokus pada pengolahan limbah kain Cigondewah menjadi sebuah produk ramah lingkungan yang dinilai berpotensi sebagai solusi untuk meminimalisir limbah kain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi. Studi literatur diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai jurnal, internet, buku juga media sosial seperti *instagram* dan *pinterest* sebagai sumber inspirasi perancangan *design* produk akhir penelitian. Pada kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung situasi serta kondisi lapangan dengan cara terjun secara langsung ke lokasi tempat penjualan kain sisa limbah konfeksi juga melakukan wawancara secara langsung dengan pihak narasumber yang bersangkutan dalam proses penelitian guna untuk memperoleh data yang lebih akurat dan spesifik. Tahapan eksplorasi dilakukan sebagai bentuk pemahaman, memperdalam pengetahuan serta uji coba potensi penggunaan material kain sisa konfeksi untuk digunakan sebagai busana.

HASIL DAN DISKUSI

Upcycle

Menurut Muthu di jelaskan bahwa *upcycle* diciptakan pada tahun 1994 oleh seorang insinyur dari Jerman yaitu Reiner Pliz, baginya pada saat itu *upcycle* mengurangi nilai dari produk lama ataupun bekas sehingga beliau memberikan sebuah saran bahwa nilai baru harus terus ditambahkan yang mengarah pada istilah dari *upcycle* tersebut (Rizalia & Arumsari, 2019).

Cigondewah

Masyarakat yang sebagian besar penduduk yang tinggal di wilayah Cigondewah berpotensi menjual kain, ratusan toko yang berjajaran di sekitar jalan menajajahkan kain (Wijaya, Setioko, & Murtini, 2015) dalam (Wijaya & Wibowo, 2018). Pada awal tahun 90-an warga yang tinggal di kawasan Cigondewah mengelola sebuah usaha dalam bentuk limbah tekstil yang kemudian kawasan ini berkembang pesat dan berubah menjadi sentra perdagangan kain.

Limbah Tekstil

Menurut Armandi tahun 2016, Limbah adalah hasil akhir dari aktivitas manusia yang telah melalui proses produksi baik industri maupun domestik (Alipa et al., 2019). Pengertian tekstil adalah sebuah material terbuat dari benang pintalan serat yang ditenun kemudian disatukan menjadi bentuk lembaran. Sampah merupakan masalah yang umum di Indonesia khususnya di kota Bandung.

Konfeksi

Menurut KBBI konfeksi diartikan sebagai perusahaan pakaian jadi. Konfeksi merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan pakaian seperti garmen. Namun berbeda dengan garmen, konfeksi dilakukan oleh perorangan atau sejenis usaha mikro kecil. Skala produksinya juga tidak sebesar dengan produksi skala garmen.

Manipulating Fabric

Manipulating fabric di jelaskan (University of The Arts London, 2012) dalam (Fernandi & Ruhidawati, 2021) sebagai teknik merekonstruksi permukaan kain yang dapat membuat dimensi tambahan sehingga menghasilkan kesan penuh dan efek pada permukaan bahan/kain. Memanfaatkan teknik menghias kain dapat memperindah tampilan pakaian/busana. Manipulasi kain terdiri dari berbagai macam teknik seperti *pacthwork*, *ruffles*, *fabric slashing* dan masih banyak jenis lainnya.

Patchwork adalah teknik menjahit potongan-potongan kecil kain perca aneka warna dan motif yang disusun disambung – sambung menjadi satu dengan mengikuti pola berulang yang dikehendaki sehingga membentuk desain yang lebih besar (Tjahjadi, 2007) dalam (Mulyana et al., 2005).

Slash quilt adalah salah satu teknik pembuatan desain yang merupakan sebuah variasi pengembangan dari teknik *quilting*. Konsep dari teknik *slash* adalah lapisan dan garis jahitan dari beberapa lapis kain yang telah dijahit secara bersamaan dengan teratur lalu dipotong pada satu atau sebagian lapisan kain yang telah menyisihkan setidaknya satu lapisan yang tidak dipotong (McKenna Linn, 2006) dalam (Karimah & Andarini, 2021).

Ruffles atau kerutan merupakan teknik pengulangan dalam suatu desain busana dengan penggunaan salah satu unsur desain yang digunakan pada beberapa bagian dari suatu pakaian/busana (Puspitawati, 2009) dalam (Fernandi & Ruhidawati, 2021).

Fashion dan Trend

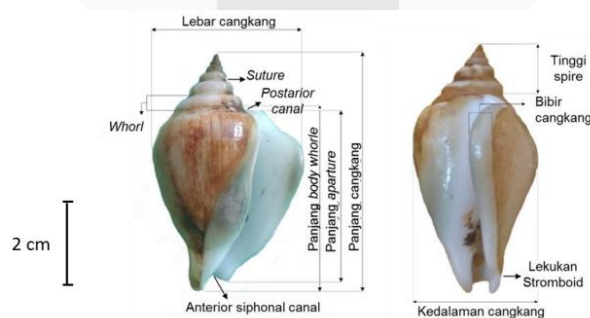
Di era globalisasi ini *fashion* merupakan sebuah kebutuhan primer yang harus dicukupi selain sebagai gaya hidup diseluruh dunia (Hendraningrum dan Susilo, 2008) dalam (Fiyanto, 2018). Fashion terdiri dari 2 jenis yaitu busana dan aksesoris. *Fashion* di pengaruhi oleh *trend*. *Trend* memberikan wawasan yang luas tentang gaya dan warna yang akan digunakan pada suatu produk dimasa yang

akan datang (Wicaksana & Rachman, 2018). Aspek *trend* meliputi warna, kain/material, *print*, siluet, detail gaya dan *trim*/potongan.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis, memiliki cuaca panas membuat kain yang ringan menjadi pilihan yang tepat. Kain *crinkle* merupakan kain yang ringan dengan lipatan permanen dan memiliki karakter halus disepanjang seratnya yang memanjang. Belakangan ini kain ini banyak ditemui di pasaran banyak dari bahan ini digunakan untuk membuat pakaian seperti *blouse*, *tunik*, *dress*, dan bahkan dijadikan sebagai hijab/kerudung (May, 2018). *Crinkle* sendiri memiliki berbagai macam jenisnya seperti *crinkle shawl*, *crinkle crepe*, *crinkle silk*, *airflow* dan masih banyak lagi.

Gonggong

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, pulau, dan suku. Motif yang membawa unsur suatu budaya ataupun tradisi dapat ditetapkan kedalam sebuah produk *fashion* (Gerry, Jane, El-Shamy, Hasan, 2005). Gonggong merupakan hewan laut Kepulauan Riau kelas gastropoda yang dikategorikan ke dalam famili strombidae dan filum moluska (Supratman et al., 2020). Berbeda dari gastropoda lainnya jenis famili ini memiliki ciri khusus yaitu mempunyai cangkang yang padat dengan badan seluk (*body whorle*) yang relatif besar dan memiliki mulut cangkang yang ditandai lekukan yang dikenal sebagai *stromboid notch*.



Gambar 1. 1 Karakteristik Gonggong
(Sumber: *JBIO : The Journal of Biosciences*, 2020)

Pada bagian cangkang *spire* gonggong terdapat 5 hingga 8 *whorl* yang terpisah dan terlihat jelas di batas antara *whorl* dan *suture* (Supratman et al.,

2020). Siput ini memiliki cangkang yang berwarna putih, coklat dan kekuningan. Sedangkan pada bagian mulut cangkang berbentuk panjang sedikit lebih pendek dari *body whorl*. Operkulum dari siput ini berwarna coklat kegelapan, tipis, bergerigi dan berbentuk sabit (Supratman et al., 2020).



Gambar 1. 2 Visual Berbagai Macam Jenis Cangkang Gonggong
(Sumber: *idntimes.com*, 2017)

Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi beberapa toko yang berada di Cigondewah hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi tempat, material dan suasana dari toko.

1. Toko-toko yang berada di Kawasan Tekstil Cigondewah menyediakan berbagai jenis kain seperti brukat, katun, linen, tule dan masih banyak lagi.
2. Kondisi wilayah ramai didatangi masyarakat secara pengamatan kawasan ini cocok bagi para pengkrajin dan bagi orang yang ingin memulai bisnis.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui asal usul limbah kain yang terkumpul ketersediaan jenis limbah serta perkembangan limbah yang ada.

Tabel 1. 1 Tabel Hasil Wawancara

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	 Gambar 1. 3 Wawancara Pemilik Toko ARB Tekstil	a. Kain yang dijual berupa kain sisa konfeksi dan garmen . (berbagai lokasi) beberapa merupakan sisa potongan produksi, deadstock, sample dan memiliki minor reject. b. Proses distribusi dilakukan 2x dalam 1 minggu kecuali distributor ketapang mendistribusi setiap hari jumat, distibutor lainnya tidak menentu tergantung ketersediaan kain di pabrik.

	(Sumber: Dokumentasi Pribadi) Narasumber: Pak Engkos	c. Material yang nyaman untuk digunakan lebih diminati pengrajin dan pembeli seperti katun. d. Kain yang tersedia beraneka ragam seperti rayon, crinkle, corduroy, asashi bahkan kain berbahan spre. e. Harga yang dijual murah kisaran 65.000- 85.000 tergantung jenis kain.
2.	 <i>Gambar 1. 4 Wawancara Pemilik Toko Kain Naila</i> (Sumber: Dokumentasi Pribadi) Narasumber: Pak Rian	a. Kain berasal dari pabrik konfeksi dan garmen. b. Kain yang didapati berasal dari calo dari Bandung, Semarang dan Surabaya. c. Pendistribusian dilakukan 1x dalam 1-3 bulan. Karena kain berupa sisa kain produksi yang tidak terpakai lagi. Kain juga merupakan kain sisa konfeksi yang sudah tidak diproduksi untuk membuat produk
3.	 <i>Gambar 1. 5 Wawancara Alumni Telkom University</i> (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023) Narasumber: Anisya Fresha Zalsabila	a. Dari 10 kg material yang diambil sebanyak 8 kg kain yang terpakai dan menyisihkan 2 kg karena adanya faktor warna yang mencolok sehingga tidak cocok untuk digabungkan satu dengan yang lainnya. b. Ada pertimbangan material dan teknik dari segi warna, kuantitas dan keberhasilan teknik. c. Teknik <i>patchwork</i> dinilai berpotensi untuk diterapkan pada pembuatan produk akhir penelitian.

(Sumber: Arsip Pribadi, 2023)

Deskripsi Konsep

Konsep perancangan produk dirancang melalui tahapan proses penelitian dari hasil data primer dan sekunder. Tahapan pembuatan konsep adalah *imageboard*, eksplorasi material dengan teknik *manipulating fabric*, dan perancangan desain produk.

Imageboard



Gambar 1. 6 Imageboard
(Sumber: Arsip Pribadi, 2023)

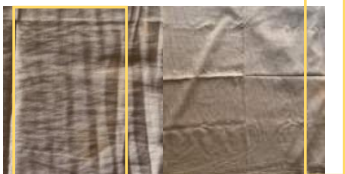
Konsep perancangan pada produk tugas akhir dengan tema “*The Tribe, Tribute to Riau Island*” yang berarti persembahan / penghormatan untuk Kepulauan Riau. Gonggong digunakan sebagai acuan inspirasi tema yang merupakan ikon dari Kepulauan Riau. Pada *imageboard* terdapat susunan material kain yang disatukan dengan menggunakan teknik *patchwork* dan teknik *chenille*. Material kain *crinkle* sebagai material utama, serat pada kain yang digunakan menyerupai motif pada cangkang. Terdapat gambar model menggunakan tudung kepala yang menyerupai cangkang bagian atas sebagai insprasi pendukung dalam perancangan. Warna yang dipilih bernuansa coklat merupakan warna serupa dengan gonggong.

Hasil Eksplorasi

Material yang digunakan untuk membuat eksplorasi akhir yaitu material yang dinilai berpotensi untuk dikembangkan atau dimanfaatkan berdasarkan pertimbangan.

Tabel 1. 2 Tabel Material Terpilih

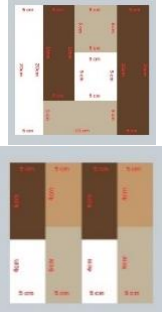
Foto Material	Keterangan
	Jenis Material : Linen <i>Crinkle</i> Warna : <i>Khaki</i>

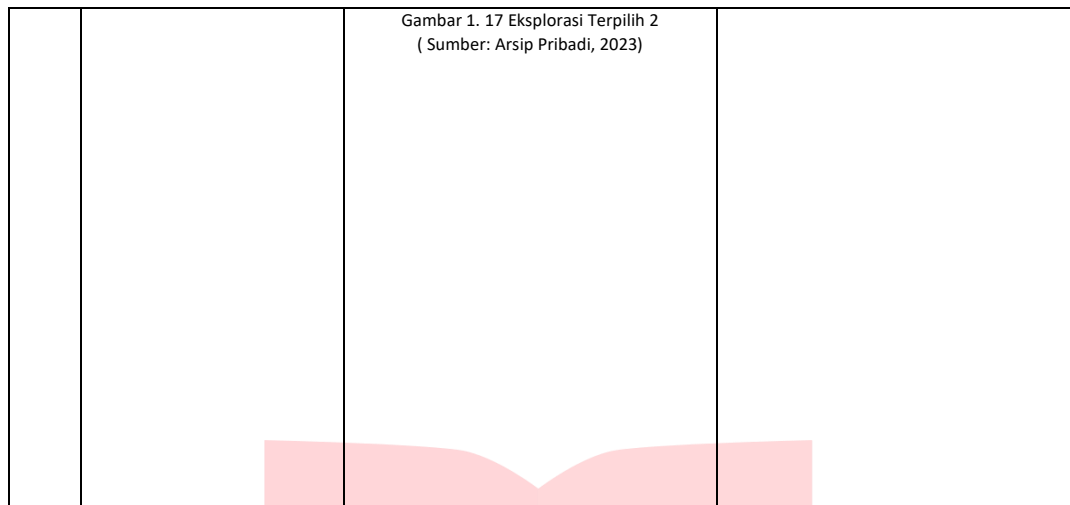
 Gambar 1. 7 Material Terpilih 1 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)	Kain memiliki beberapa titik kotor berwarna kekuningan , <i>minor defect</i> yang dinilai masih dapat digunakan. Ukuran Kain: Sekitar setengah meter Jumlah Kain : Memiliki 4 potong kain
Kain 1  Kain 2  Gambar 1. 8 Material Terpilih 2 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)	Jenis Material : <i>Crinkle Air Flow</i> Warna : Coklat Tua Kain memiliki beberapa bagian bolong juga kain merupakan sisa pemotongan kain produksi sehingga tidak dalam kondisi berbentuk kotak ataupun persegi panjang. Ukuran Kain: kurang lebih 1 meter Jumlah Kain: 2 potong kain
 Gambar 1. 9 Material Terpilih 3 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)	Jenis Material : Linen <i>Crinkle</i> Warna : <i>Cappucino</i> Kain memiliki beberapa titik kotor berwarna kekuningan. Ukuran Kain: Sekitar setengah meter Jumlah Kain : Memiliki 4 potong kain
 Gambar 1. 10 Material Terpilih 4 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)	Jenis Material : <i>Crinkle Lady Crush/Rose</i> Warna : Krem Kain merupakan potongan sisa produksi sehingga ukurannya berbeda-beda. Memiliki tekstur yang tidak terlalu halus Ukuran Kain: Semeter
 Gambar 1. 11 Material Terpilih 5 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)	Jenis Material : <i>Crinkle Lady Crush/Rose</i> Warna : Coklat Gelap Kain merupakan potongan sisa dari produksi sehingga ukurannya berbeda-beda. Kain juga memiliki tekstur yang tidak terlalu halus Ukuran Kain: Setengah meter juga semeter
 Gambar 1. 12 Material Terpilih 6 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)	Jenis Material : <i>Crinkle Lady Crush/Rose</i> Warna : <i>Bw</i> Kain memiliki beberapa <i>minor defect</i> yang dinilai masih dapat digunakan. Kain merupakan potongan sisa dari produksi sehingga ukurannya berbeda-beda. Ukuran Kain: Setengah meter dan semeter

(Sumber: Arsip Pribadi, 2023)

Pada tahapan eksplorasi akhir penulis melanjutkan pecobaan teknik pada kain. Eksplorasi dilakukan sebagai pertimbangan teknik dan material.

Tabel 1. 3 Tabel Eksplorasi

No.	Keterangan Teknik & Proses	Gambar DokumentasiHasil Eksplorasi Terpilih	Analisa Hasil Eksplorasi
1.	Teknik : <i>Fabric slashing</i> Sumber Inspirasi:  Gambar 1. 13 Gonggong (Sumber: idntimes.com) Sketsa susunan digital:  Gambar 1. 14 Sketsa Digital (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	Ukuran Kain eksplorasi: 15cm x 15 cm     Gambar 1. 15 Eksplorasi Terpilih 1 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	Target: 1) Dalam pembuatan eksplorasi ini ada sumber inspirasi yang menjadi acuan untuk mencapai suatu karya. Teknik yang digunakan merupakan teknik <i>fabric slashing</i> yang dimana tujuan penggunaan teknik ini untuk menduplikasi motif tekstur pada cangkang siput gonggong. Selain ingin menduplikasi motif tekstur pada siput gonggong kain yang ditumpuk akan disusun berdasarkan warna yang dimiliki oleh siput gonggong agar memberikan gradasi atau campuran warna seperti pada cangkang gonggong. 2) Teknik digunakan sebagai upaya menutupi <i>minor defect</i> atau kotor pada kain. Analisa: Teknik <i>fabric slashing</i> memberikan visual seperti motif tekstur cangkang. Jenis kain <i>crinkle</i> memiliki tekstur yang sulit untuk dijahit sehingga ada tantangan dalam pengerjaan proses menjahit namun masih dapat diatasi. Teknik berhasil menutupi kain yang memiliki sisi <i>minor defect</i>.
2.	Teknik : <i>Patchwork</i> Sketsa susunan digital:  Gambar 1. 16 Susunan Sketsa Digital 2 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	Ukuran Kain eksplorasi: 15cm x 15 cm   Gambar 1. 17 Eksplorasi Terpilih 2 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	Target: 1) Penggunaan teknik menyabungkan kain satu dengan kain lainnya dilakukan untuk menyatukan bagian potongan-potongan kain limbah yang ukurannya berbeda-beda. Teknik dapat menutupi bagian kotor kain dan <i>minor defect</i>. Teknik dipilih karena dinilai berpotensi sebagai <i>embellishment</i> pada busana. Analisa: Teknik berhasil menyatukan potongan-potongan kain menjadi sebuah lembaran baru. Teknik yang digunakan mampu menutupi kondisi <i>minor defect</i> pada limbah kain.



(Sumber: Arsip Pribadi, 2023)

Kesimpulan Eksplorasi:

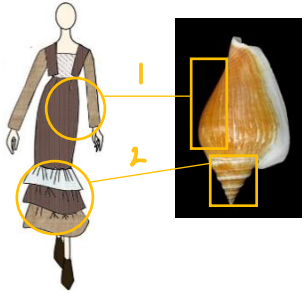
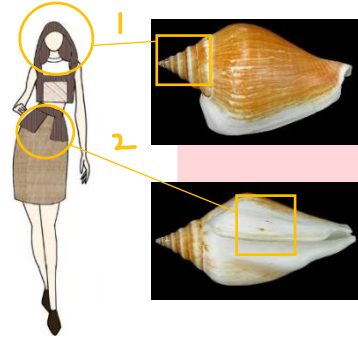
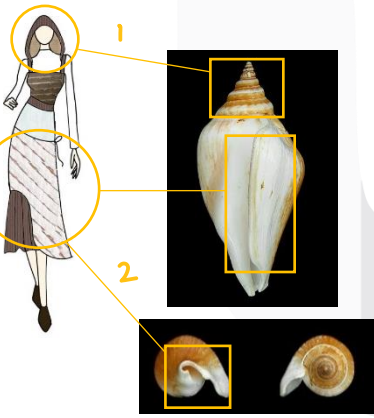
1. Dari hasil eksplorasi, pertimbangan teknik yang dinilai dapat menutupi juga menyatukan material. Teknik *manipulating fabric* terpilih adalah teknik *patchwork* dan teknik *fabric slashing* dengan material *crinkle*.
2. Kain dipilih karena karakteristiknya yang nyaman dan ringan untuk digunakan. Sehingga kain *crinkle* yang ditumpuk menggunakan teknik terpilih tidak terasa panas pada penggunaanya.

Desain Produk

Desain produk adalah proses membuat konsep perancangan dan mendokumentasi. Menerapkan ilmu estetika menggunakan unsur dan prinsip rupa yang digunakan pada produk sehingga terbentuk nilai keindahan pada setiap *item* produk. Penulis membuat desain busana berdasarkan konsep dan *imageboard*. Dari sketsa produk yang sebelumnya telah dibuat terdapat 3 *look* desain yang terpilih untuk dilanjutkan ke tahap produksi.

Tabel 1. 4 Tabel Deskripsi Perancangan

Foto Sketsa	Deskripsi Perancangan
-------------	-----------------------

 Gambar 1. 18 Sketsa Look 1 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	1) Desain pertama terinspirasi dari bagian cangkang gonggong yang melengkung sehingga bagian rok <i>dress</i> dari pinggang ke bawah dibuat mengikuti tubuh atau melengkung seperti bentuk visual dari cangkang gonggong itu sendiri. Menggunakan kain crinkle yang memiliki motif seperti tekstur serupa pada bagian cangkang. 2) Pada bagian bawah rok juga diberi <i>ruffle</i> sehingga memiliki tingkatan seperti pada bagian ujung dari cangkang yang memiliki tingkatan.
 Gambar 1. 19 Sketsa Look 2 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	1) Pada desain kedua bagian atas, <i>vest crop</i> diberikan tudung hal ini dilakukan karena pada saat mengamati gonggong bagian runcing atas cangkang seperti sebuah tudung. 2) Pada bagian rok diberikan tambahan dekoratif. Dekoratif ini terinspirasi dari cangkang gonggong yang ketika diamati pada cangkang hewan ini seperti memiliki tambahan bagian jika diputar seperti pada foto disamping.
 Gambar 1. 20 Sketsa Look 3 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	1) Pada desain ketiga seperti pada desain kedua bagian <i>vest</i> diberikan tudung yang terinspirasi dari bagian ujung atas dari cangkang. Yang membedakan adalah untuk desain ketiga tudung dapat dilepas pasang. 2) Kemudian pada bagian rok diberikan seperti <i>outer</i> tambahan yang terinspirasi dari bagian cangkang gonggong yang seperti tidak simetris dan memiliki bagian yang lebih panjang. Menggunakan teknik <i>fabric slashing</i> agar tekstur pada hasil teknik manipulasi kain dapat memberikan tampilan yang serupa dengan motif seperti tekstur pada bagian cangkang. Teknik ini juga digunakan agar dapat memberikan visual yang diinginkan.

(Sumber: Arsip Pribadi, 2023)

Selain deskripsi perancangan adapula tabel penjelasan *item* busana setiap *look*.

Tabel 1. 5 Tabel *Flat Drawing* dan Keterangan Desain

Look	<i>Flat Drawing</i>	Penjelasan <i>item</i> busana
------	---------------------	-------------------------------

1	 Gambar 1. 21 Flat Drawing Look 1 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	Bagian belakang <i>outer</i> diaplikasikan teknik <i>patchwork</i> jenis <i>strip piecing</i> yang dimana kain dipotong dalam bentuk <i>strip</i> yang memanjang kemudian disusun dan dijahit kembali hal ini dilakukan untuk memberikan variasi pada <i>outer</i> agar terlihat lebih menarik dan tidak polos. Bagian atas <i>dress</i> digunakan teknik <i>fabric slashing</i> memberikan tampilan yang lebih unik. Bagian bawah <i>dress</i> digunakan <i>ruffle</i> agar dapat memberikan tingkatan pada bagian bawah busana.
2	 Gambar 1. 22 Flat Drawing Look 2 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	<i>Boxy oversized vest</i> yang disatukan dengan tudung kepala, yang dimana pada bagian depan vest diaplikasikan <i>chenille</i> dan pada bagian belakangnya diaplikasikan <i>patchwork</i> yang sama dengan look 1 didalam vest diberi <i>inner</i> berupa <i>turtleneck crop</i> . Kemudian selain vest pada look ini terdiri dari <i>skirt</i> .
3	 Gambar 1. 23 Flat Drawing Look 3 (Sumber: Arsip Pribadi, 2023)	<i>Look</i> terakhir penelitian ini terdiri dari <i>skirt</i> , <i>inner</i> , dan <i>outer</i> . Pada desain terakhir ini menggunakan <i>inner</i> panjang bernuansa putih mengikuti warna dari siput gonggong yang sebagian cangkang dan badan berwarna putih. Untuk <i>outer</i> menggunakan teknik <i>fabric slashing</i> agar tidak terlihat terlalu polos atau kosong. Pada bagian tudung dibuat secara terpisah, bisa dilepas pasang. Pada bagian rok digunakan teknik <i>fabric slashing</i> , kain yang di <i>fabric slashing</i> dapat dilepas pasang.

(Sumber: Arsip Pribadi, 2023)

Visualisasi Produk Akhir

Produk akhir merupakan hasil dari perancangan produk yang telah selesai di visualisasikan sesuai dengan konsep desain dan perancangan yang telah dibuat. Visualisasi produk pada penelitian ini:



Gambar 1. 24 *Visualisasi Look Desain 1*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 1. 25 *Visualisasi Look Desain 2*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 1. 26 Visualisasi Look Desain 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Penelitian ini berbasis adanya fenomena permasalahan limbah di Kawasan Tekstil Cigondewah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di Cigondewah sehingga terkumpul data bahwa kain berjenis *crinkle* merupakan kain yang pada awal tahun 2023 mengalami *trend* sehingga produksi material dilakukan dengan kuantitas besar meninggalkan sisa kain dalam jumlah yang banyak. Limbah kain ini kemudian diperjualbelikan dalam kondisi seadanya dengan harga yang relatif murah. Adapun karakteristik kain yang adem, nyaman dan ringan berpeluang untuk diolah kembali menjadi sebuah produk *fashion*.

Perancangan hasil akhir penelitian berupa busana wanita yang dilakukan dengan penggunaan metode *upcycle* melibatkan lokal konten berupa budaya dari suatu daerah bertujuan untuk menaikkan nilai jual produk juga sebagai sumber inspirasi dan pengenalan budaya. Sumber inspirasi lokal konten produk berasal dari daerah Kepulauan Riau, yaitu hewan siput laut yang dikenal sebagai “Gonggong”. Hewan ini memiliki cangkang menyerupai gasing dan warna bernuansa putih kecoklatan yang digunakan sebagai inspirasi warna dan bentuk

siluet busana. Busana di desain dengan inovasi penggabungan 2 jenis teknik manipulating *fabric* yaitu *patchwork* dan *fabric slashing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipa, D. K., Arumsari, A., Ds, S., & Ds2, M. (2019). *Eksplorasi Teknik Mix Media Dengan Bahan Utama Kain Perca Sebagai Aplikasi Imbuh Untuk Produk Fashion Exploration of "Mix Media" Techniques With Perca Fabric Main Materials As Imbuh Applications for Fashion Products*. 6(2), 1795.
- Fernandi, R. A. R., & Ruhidawati, C. (2021). Penerapan Ruffles Sebagai Manipulating Fabric Pada Busana Pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 26–32.
<https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.24741>
- Fiyanto, A. (2018). *Vol. 10, No. 2, Desember 2018*. 10(2).
- Indahsari, Aura Fitri, et al, . (2021). *Perancangan Identitas Visual Dan Media Promosi*. 8(6), 2697–2704.
- Jakfar, A., Setiawan, W. E., & Masudin, I. (2015). Reducing Waste Dengan Menggunakan Pendekatan Lean Manufacturing. *Spektrum Industri*, 13(1), 41.
<https://doi.org/10.12928/si.v13i1.1837>
- Karimah, A. U., & Andarini, A. (2021). Aplikasi Teknik Slashquilt pada Busana Ready to Wear. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 54–60.
<https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.24990>
- Kim Joo Hyun. (2014). A Study of High Value-Added Upcycled Handbag Designs for the Dubai Luxury Fashion Market. *Indian Journal of Traditional Knowledge*, 14(1), 173–188.
[http://www.ksfd.co.kr/neowiz/board/up_files/files_1/2014_vol14no1_11.p](http://www.ksfd.co.kr/neowiz/board/up_files/files_1/2014_vol14no1_11.pdf%0A)
[df%0A](http://www.ksfd.co.kr/neowiz/board/up_files/files_1/2014_vol14no1_11.pdf%0A)

- May, D. T. (2018). *No Title*. Threadsmagazine.Com.
<https://www.threadsmagazine.com/2021/10/12/sewing-plisse-and-crinkled-cloth#:~:text=Crinkle fabrics come in cotton,emboss the pleats in place>
- Mulyana, R. K., Supriyadi, S., & Rohmad, Z. (2005). *Patchwork and Quilting By the Beneficiaries of Sewing Department in Social Rehabilitation Center " Taruna Yodha " Sukoharjo*. 308–312.
- Nurdiyanti, R. P., & Christiana, E. (2013). Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1), 256–266.
- Putri, C. N. (2022). *No Title*. Parapuan.Co.
<https://www.parapuan.co/read/533087412/mengenal-upcycle-fashion-daur-ulang-pakaian-yang-punya-nilai-tambah>
- Putri, L. K. U., & Widiawati, D. (2021). Eksplorasi Reka Struktur Pada Pemanfaatan Limbah Kain Twill Gabardine. *Jurnal Rupa*, 5(2), 102.
<https://doi.org/10.25124/rupa.v5i2.2944>
- Qastarina, A., & Siagian, M. C. A. (2019). Eksplorasi Organza sebagai Material Utama pada Organza Exploration is the Main Material in Designing Party Dresses. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(1), 273–293.
- Rizalia, U., & Arumsari, A. (2019). Pengolahan Limbah Tekstil Menggunakan Teknik Mixed Media pada Busana Secondhand. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 2152–2158.
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/153259/jurnal_epr oc/pengolahan-limbah-tekstil-menggunakan-teknik-mixed-media-pada-busana-secondhand.pdf
- Supratman, O., Hudatwi, M., & Auliana, I. (2020). Karakter Morfologi dan Dimorfisme Seksual Siput Gonggong (*Strombus turturella*) di Pulau Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. *JBIO: Jurnal BIOSAINS (The Journal of*

Biosciences), 6(1), 11–17.

<https://doi.org/10.24114/jbio.v5i2.13984%0A1SSNO>

Tesalonika Dyka Tertiaryus, Maria Nala Damayanti, & Muljosumarto, dan C. (2021). Perancangan Fashionhasil Upcycle Sisa Kain Produksi Massal. *Online) SENADA*, 4, 344–351. <http://senada.idbbali.ac.id>

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 済無No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Wijaya, K., & Wibowo, H. (2018). Fungsi Lingkungan Terbangun Di Koridor Cigondewah Sebagai Identitas Kawasan Industri Kreatif Di Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.17509/jaz.v1i1.11709>

